

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indikator keberhasilan program KB ditentukan oleh kualitas pelayanan, yaitu salah satunya dengan pemberian konseling yang berkualitas kepada akseptor yang lama maupun akseptor baru. Selain itu, kegiatan yang dilakukan adalah pemeriksaan ulang secara berkala sesuai dengan jenis kontrasepsi. Pemberian konseling diharapkan setiap keluarga dapat mengenal secara dini setiap keluhan akibat pemakaian kontrasepsi, serta mengatasi keluhan efek samping sendiri sesuai kemampuan masing-masing (Sulistyawati, 2014). Pemberian konseling dapat berupa informasi tentang kontraindikasi, risiko dan manfaat dari masing-masing alat/cara/metode kontrasepsi, informasi tentang cara penggunaan dan efek samping yang mungkin muncul seperti gangguan haid, keputihan, kenaikan berat badan, pusing atau mual muntah serta bagaimana cara penanganan efek samping tersebut. Hasil penelitian terdahulu mengatakan terdapat hubungan antara pengetahuan dengan sikap akseptor dalam menangani efek samping KB suntik tiga bulan (Yuliari, 2019). Apabila pemberian konseling yang dapat memberikan pengetahuan kepada akseptor kurang, maka dapat menimbulkan masalah salah satunya adalah perilaku buruk dalam menangani efek samping KB. Semakin besar pengetahuan akseptor tentang efek samping dapat meningkatkan sikap positif dalam menangani efek samping tersebut (Yuliari, 2019).

Berdasarkan data BKKBN bulan Maret tahun 2020, pengguna KB Suntik sejumlah 341.109 PUS, pil 146.767 PUS sedangkan implant 51.536 PUS. Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019 peserta KB aktif menurut jenis kontrasepsi suntik provinsi Jawa Timur menempati posisi pertama dengan prosentase 62,5% sebanyak 2.571.626 PUS (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Berdasarkan data Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Ponorogo jumlah peserta KB aktif semua metode perbulan Januari-Mei 2021 sebanyak 114.667 dari 172.706 PUS, sedangkan jumlah pengguna jenis KB suntik menduduki urutan pertama dengan jumlah 44.923 PUS. Berdasarkan data Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Ponorogo bulan Januari-Mei tahun 2021 tiga daerah tertinggi yang memilih KB Suntik di Kabupaten Ponorogo adalah wilayah Kecamatan Ngrayun total 3.772 peserta, Jenangan total 3.347 peserta dan Jambon 3.253 peserta. Kecamatan Jenangan memiliki dua puskesmas yang mana masing-masing memiliki wilayah kerja sendiri yakni Puskesmas Setono dan Puskesmas Jenangan. Pada puskesmas Setono memiliki perkembangan pada akseptor aktif KB Suntik 3 bulan tahun 2021 bulan Januari-Juli sebanyak 900 peserta KB suntik 3 bulan dengan rata-rata perbulan 129 peserta di Wilayah Kerja Puskesmas Setono.

Dilihat dari data tersebut menunjukkan bahwa KB suntik progestin adalah metode kontrasepsi yang paling diminati. Hasil penelitian Septianingrum dkk (2018) mengatakan bahwa KB suntik 3 bulan cukup murah dan terjangkau bagi para akseptor, penggunaan juga cukup lama yaitu setiap 3 bulan sekali, sehingga tidak sampai mengganggu perekonomian

keluarga. KB Suntik 3 bulan termasuk jenis KB Suntik progestin yang mengandung 150 mg DMPA diberikan 3 bulan sekali secara *intramuscular*. KB Suntik 3 bulan memiliki kemampuan yang efektif dalam mencegah ovulasi, menurunkan penetrasi sperma, mengentalkan lendir serviks, menjadikan selaput lendir rahim tipis dan atrofi serta menghambat transportasi gamet (Novalia Sari, 2015). Namun, penggunaan alat kontrasepsi tersebut tetap dapat menimbulkan berbagai macam efek samping. Efek samping kontrasepsi suntik *Depo Medroxy Progesterone Asetat* (DMPA)/ KB Suntik 3 bulan adalah perubahan menstruasi 100%, peningkatan berat badan 66,7%, depresi 40%. Gangguan haid yang dimaksud dapat berupa *amenorhe*, *spotting*, *metrorragia*, *menorargia* (Rahayu, 2017; Rusminah, 2018). Akseptor harus mengetahui berbagai efek samping tersebut, untuk selanjutnya menjadi pengetahuan bagi akseptor KB sebelum menggunakan KB yang diinginkan (Sulistiyawati, 2011). Tingkat pengetahuan yang baik diharapkan dapat mempengaruhi perilaku seseorang, karena apabila perilaku buruk dalam menghadapi efek samping tetap dibiarkan maka berdampak pada timbulnya *dropout* bagi akseptor kontrasepsi suntik dan mengkhawatirkan kesehatan akseptor (Handayani, 2011).

Pengetahuan akseptor tentang KB Suntik 3 bulan sangat dibutuhkan. Masalah yang timbul dari kurangnya pengetahuan ibu adalah ketidaktahuan akan efek samping yang mungkin timbul (Saifuddin, 2010). Pengetahuan adalah hasil dari tahu seseorang melakukan pengindraan suatu objek (Notoatmodjo, 2012). Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk membentuk tindakan seseorang. Apabila penerimaan

perilaku baru melalui proses dimana didasari oleh sebuah pengetahuan, kesadaran, dan sikap yang positif maka perilaku tersebut akan berlangsung lama. Sebaliknya, sebuah perilaku tidak akan berlangsung lama apabila tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran (Notoatmodjo, 2012). Makin tingginya pengetahuan seseorang akan meningkatkan perilaku yang ada dalam diri seseorang yang juga mempengaruhi sikap. Pengetahuan yang baik juga meningkatkan pemahaman seseorang sehingga lebih cepat menerima informasi misalnya informasi tentang cara mengatasi efek samping akibat penggunaan kontrasepsi (Purnamayanthi, 2019). Sejalan dengan hasil riset bahwa konseling mempengaruhi sikap positif pada penanganan efek samping penambahan berat badan pada pengguna KB suntik 3 bulan (Dhita, 2019). Pendapat ini juga didukung oleh teori Nesi & Yunetra (2013) bahwa pendidikan bertujuan untuk memberikan informasi dan memastikan pengetahuan dan pemahaman tentang masalah kesehatan, serta memberikan dampak positif dengan menetapkan keputusan untuk mengubah perilaku atas dasar informasi kesehatan yang telah diberikan.

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Pengetahuan Akseptor KB Suntik 3 Bulan dengan Perilaku Penanganan Efek Samping”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat disimpulkan pertanyaan sebagai berikut : Apakah terdapat hubungan pengetahuan akseptor KB suntik 3 bulan dengan perilaku penanganan efek samping di Wilayah Kerja Puskesmas Setono?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan akseptor KB suntik 3 bulan dengan perilaku penanganan efek samping di Wilayah Kerja Puskesmas Setono.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengidentifikasi pengetahuan akseptor KB suntik 3 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Setono.
2. Untuk mengidentifikasi perilaku penanganan efek samping KB suntik 3 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Setono.
3. Untuk menganalisis pengetahuan akseptor KB suntik 3 bulan dengan perilaku penanganan efek samping di Wilayah Kerja Puskesmas Setono.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis memberikan informasi dan pengetahuan kepada masyarakat khususnya para akseptor KB Suntik 3 bulan dalam penelitian ini.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Tempat Penelitian

Penelitian ini diharapkan menjadi masukan untuk meningkatkan mutu pelayanan dan pencapaian program KB yang berkualitas

khususnya dalam pemberian konseling tentang efek samping KB suntik tiga bulan.

2. Bagi Profesi Keperawatan

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan konseling tentang efek samping dan penanganannya kepada akseptor KB Suntik 3 bulan baru maupun lama.

3. Bagi Responden

Hasil penelitian dapat diterapkan akseptor KB untuk merubah perilaku dalam menangani efek samping KB Suntik 3 bulan.

1.5 Keaslian Penelitian

1. Penelitian oleh Pande Putu Indah Purnamayanthi, Ni Putu Mirah Yunita Udayani (2019) Hubungan Pengetahuan Akseptor Pil Kb Suntik 3 Bulan Dengan Perilaku Mengatasi Efek Samping Mual Muntah Di PMB Hj. Sulini, Amd. Keb. Desain penelitian yang digunakan jenis penelitian analitik korelatif dengan cara pendekatan *Cross Sectional*. Sampel penelitian ini diambil dengan metode *Consecutive Sampling* yaitu setiap akseptor pil kombinasi yang datang ke PMB mengalami keluhan mual muntah dan memenuhi kriteria inklusi diperoleh 30 responden. Pengumpulan data menggunakan kuisioner. Analisis data menggunakan Uji Hubungan Spearman Rank. Persamaan penelitian ini adalah jenis data yang diambil pengetahuan dan perilaku penanganan efek samping serta jenis penelitian korelasi. Sedangkan perbedaannya adalah variabel dependent penanganan efek samping secara keseluruhan tidak spesifik untuk mual dan muntah, sampel penelitian, teknik pengambilan sampel,

sampling menggunakan *Purposive Sampling*, Analisis Data menggunakan Chi Square.

2. Penelitian oleh Domas Prita K, Niken Kinesti (2013) Sikap Ibu Terhadap Efek Samping Kb Suntik 3 Bulan di Desa Bakalanrayung Kecamatan Kudu. Desain penelitian yang digunakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan *survey*. Sampel penelitian ini diambil dengan metode *simple random sampling* dengan cara *random number* yaitu sebagian anggota populasi akseptor KB suntik yang mengalami efek samping di Desa Bakalanrayung wilayah kerja Puskesmas Tapen yaitu 76 orang. Pengumpulan data menggunakan kuisisioner dengan model pertanyaan tertutup. Persamaan penelitian ini adalah jenis data yang diambil perilaku dan menggunakan kuisisioner pertanyaan tertutup. Sedangkan perbedaannya adalah variabel dependent penanganan efek samping secara keseluruhan tidak hanya efek samping, jenis penelitian korelasi, sampel penelitian, teknik pengambilan sampel, metode sampling dan analisis data.
3. Penelitian oleh Tarigan, Helvi Yanti (2019) Gambaran Pengetahuan Akseptor KB Suntik Tentang Efek Samping KB Suntik di Klinik Pratama Niar Patumbak Kabupaten Deli Serdang Medan. Desain penelitian yang digunakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan *cross sectional*. Sampel penelitian ini diambil dengan metode *accidental sampling* dengan jumlah sampel 41 responden dan alat yang digunakan dalam pengumpulan data berupa kuesioner. Persamaan penelitian ini adalah jenis data yang diambil adalah pengetahuan dan menggunakan kuisisioner pertanyaan.

Sedangkan perbedaannya adalah variabel dependent penanganan efek samping secara keseluruhan, sampel penelitian, teknik pengambilan sampel, sampling menggunakan *Purposive Sampling* dan Analisis Data menggunakan *chi square*.

